



IMPLEMENTASI TEKNOLOGI POSITIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Hesty Aisyah^{1*}, Ilham Tri Maulana², Liranti Rahmelina³, Fadil Firdian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Indonesia Padang, Indonesia,

¹hestyaisyah@stmikindonesia.ac.id,

²ilhamtrimaulana@stmikindonesia.ac.id, ³lirantirahmelina@stmikindonesia.ac.id,

⁴fadilfirdian@stmikindonesia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemajuan teknologi belakangan ini tidak bisa terlepas dari semua aktifitas manusia, tidak terkecuali dalam aktivitas penyelenggaraan pendidikan. Hanya saja, diketahui kemajuan teknologi memiliki dua sisi dampak, yakni sisi positif dan sisi negatif yang harus kita cermati secara tepat. Peserta Pesantren Ramadhan di Masjid Jabal Nur terdiri dari jenjang pendidikan SD dan SMP, peserta ini banyak yang sudah mengenal teknologi seperti Gadget, komputer, dan lain-lain. Peserta hanya mengenal teknologi tetapi masih belum mengetahui kegunaan dan fungsi serta membedakan teknologi yang baik untuk anak-anak. Hal itu yang membuat Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) mengadakan pelatihan dengan tema penggunaan teknologi positif di masyarakat. Pelaksanaan PkM ini meningkatkan kualitas peserta Pesantren Ramadhan. Tahap kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan secara terpadu agar anak-anak bisa memahami penggunaan teknologi positif di masyarakat, hasilnya anak-anak memahami, dan mengetahui teknologi yang bagus digunakan dan yang tidak bagus digunakan. Rencana selanjutnya adalah pemberian tugas dan mengevaluasi tugas yang telah diberikan oleh tim pelaksana.

Kata Kunci: *Teknologi Positif, Kualitas Pendidikan.*

Abstract: *Recent technological advances can not be separated from all human activities, is no exception in the activities of providing education. It's just that, it is known that technological progress has two sides of impact, namely the positive and negative sides that we have to pay close attention to. Participants in the Ramadhan Islamic Boarding School at Jabal Nur Mosque consist of elementary and junior high school education, many of these participants are already familiar with technology such as gadgets, computers, etc. Participants only know technology but still don't know the uses and functions and differentiate technologies that are good for children. That made the PkM (Community Service) Team conduct training with the theme of using positive technology in the community. The implementation of this PkM improves the quality of Ramadhan Pesantren participants. The activity phase that has been carried out in this community service activity is to provide integrated training so that children can understand the use of positive technology in the community, as a result the children understand, and know which technologies are good to use and which are not good to use. The next plan is assigning tasks and evaluating the assignments given by the implementation team.*

Keywords: *Positive Technology, Quality of Education.*

Riwayat Artikel: Diterima: 20-Nopember-2019, Disetujui: 06-Januari-2020



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1309>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki oleh sebuah negara, maka akan semakin tinggi pula peluang negara tersebut untuk memperoleh kemakmuran dan kedigdayaan (Tegeh & Kirna, 2013). Proses pendidikan sejatinya merupakan sebuah wadah pembentukan individu yang berkualitas dari segi moral dan moril, sehingga dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan kreatif yang dapat mengikuti perubahan zaman dalam dampak globalisasi (Wisarja & Sudarsana, 2017).

Negara Indonesia pun menyoal pendidikan yang berkualitas didalam visi pendidikan nasional pada tahun 2025, dimana dikatakan Sistem Pendidikan Nasional berhasrat menghasilkan warga Indonesia yang cerdas dan kompetitif meliputi kecerdasan spritual, kecerdasan emosional dan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan kinetik. Beberapa kriteria sumber daya manusia yang berkompetitif diantaranya memiliki keunggulan dalam berkepribadian, memiliki daya juang yang tinggi, mandiri, pantang menyerah, mudah bersosialisasi, menjadi agen perubahan, inovatif, dan sebagainya. Visi tersebut memiliki makna tersirat bahwa sistem pendidikan nasional pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, utuh dalam potensi dan utuh dalam memilik wawasan (Hakim, 2016).

Pendidikan berbasis teknologi merupakan salah satu dampak globalisasi yang tak terelakkan, kemajuan teknologi dibarengi dengan kualitas pendidikan yang berasaskan pancasila menjadi kombinasi yang pantas diimplementasikan pada sistem pendidikan di Indonesia agar bisa menjadikan sumber daya manusia kita menjadi salah satu agen perubah (Fitriyadi, 2013). Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting (Darimi, 2017). Dengan adanya informasi yang didapat dari perubahan teknologi, maka masyarakat indonesia meiliki peluang besar dalam hal penciptaan produk dan layana jasa baru yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara global dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat (Ceha, Prasetyaningsih, & Bachtiar, 2016).

Kota Padang sebagai salah salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan sistem pendidikannya yang masih kental akan adat istiadat dan agama, juga tidak ketinggalan mempopulerkan pendidikan berbasis teknologi positif di setiap institusi pendidikan. aturan dan Kaidah Islam yang masih kental menjadikan pedoman bagi masyarakat Kota Padang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Islam sering sekali

dimaknai dengan sesuatu yang berkonotasi negatif, tidak menarik dan kurang bisa menjawab tantangan zaman, misalnya tradisi dan ajaran pendidikan yang ada di pesantren. Sebenarnya kondisi tradisional sangat perlu dipertahankan keberadaannya, akan tetapi memiliki kewajiban untuk mengikuti situasi dan kondisi yang semakin hari semakin bertambah maju. Pesantren telah menjadi trend sejak masa perjuangan kemerdekaan Indonesia dulu, bertumpu kepada semangat juang dan keimanan kepada Tuhan Zat Pemberi Kemerdekaan bagi seluruh manusia, sekaligus menjadi tameng dari pengaruh tradisi Barat pada masa itu. Masa sekarang pesantren masih banyak ditemukan di Indonesia, akan tetapi perannya sudah jauh berkurang seperti dulu, dikarenakan jaman dan waktu telah berubah.

Hal tersebut menjadi perubahan yang baik dari Kota Padang, karena kewajiban setiap Bulan Ramadhan selalu mengadakan Pesantren Ramadhan dengan tema Tema membentuk generasi rabbani yang terbebas dari maksiat. Terlihat dari informasi dari pemerintah Kota Padang yang mencetuskan bahwa, Pemerintah Kota Padang kembali mengadakan Pesantren Ramadhan pada tahun ini yang diperkirakan akan diikuti 6 ribu pelajar se-Kota Padang.

Masjid Jabal Nur terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan, berjarak 14,2 km dari STMIK Indonesia Padang. Masjid Jabal Nur setiap bulan Ramadhan mengadakan Pesantren Ramadhan ditahun ini peserta berjumlah 100 orang yang mana anak-anak masih banyak tidak memahami tentang kegunaan teknologi, hal itu teruji dari pembahasan materi pesantren ramadhan sebelumnya. Hal ini menyebabkan proses pengetahuan anak tentang teknologi masih kurang efektif. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi sangat dirasakan banyak membantu manusia dalam melakukan komunikasi dan aktivitas sehari-hari termasuk dalam bidang pendidikan (Silvana & Wibisono, 2016). Perkembangan TI memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada setiap penggunaanya, tak terkecuali anak-anak (Saputra et al., 2017). Pengaruh yang berbeda-beda ini perlunya pembelajaran dan pemahaman tentang teknologi yang positif.

Permasalahan yang terjadi terlihat dari etika yang dimiliki oleh masing-masing anak, dan terbukti banyak anak-anak sudah mempunyai HP android tetapi masih menyalahgunakan kegunaan contohnya suka bermain game, dan melihat situs yang tidak layak dilihat sehingga meningkatnya anak-anak yang beretika tidak baik (Jalinus, 2011). Hal itu terjadi karena kurang pengetahuan atau pemahaman anak dalam memahami kegunaan teknologi yang positif di masyarakat khususnya untuk anak-anak pesantren Ramadhan di Masjid Jabal Nur.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1. Metode Pendekatan

Tim Pelaksana yang terdiri dari Ketua PKM dan 5 Anggota PKM yang berasal dari institusi yang sama yaitu STMIK Indonesia Padang berkoordinasi dengan pihak internal yang terlibat dengan kegiatan PKM, seperti: Ketua Pengelola Mesjid, Ketua Pesantren Mesjid, Ketua Pemuda demi lancarnya kegiatan PKM ini.

2. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

a) Studi Lapangan

b) Peserta sebanyak 100 orang di Masjid Jabal Nur. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LPPM STMIK Indonesia Padang. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program LPPM, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode dan teknik pelaksanaan.

c) Sosialisasi program LPPM pada mitra. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua pengurus dan panitia Pesantren Ramadhan, yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana didampingi oleh LPPM STMIK Indonesia Padang.

d) Penyusunan program pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi panti asuhan, selanjutnya disusun program pelatihan yang akan dilaksanakan

3. Tahap Pelaksanaan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut:

a) mengikutsertakan semua peserta pesantren Ramadhan berjumlah 100 orang;

b) meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak dalam teknologi yang positif;

c) memberikan pengajaran tentang teknologi yang positif di lingkungan masyarakat;

d) memberikan point tanya jawab kepada anak terhadap materi teknologi yang positif di lingkungan masyarakat.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas pelatihan yang dihasilkan. Modul penggunaan teknologi yang positif di masyarakat, menjadi pemahaman anak-anak dalam mengenal teknologi. Pada evaluasi ini Tim Pelaksana PkM melaksanakan tanya jawab untuk menguji kembali seberapa paham anak-anak akan teknologi yang positif tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan kunjungan sekaligus survey ke Masjid Jabal Nur, pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini merupakan kunjungan awal dalam mengkoordinasikan pengurus, bahwasannya ingin melakukan pelatihan di Masjid. Tim pelaksana PkM menemui pengurus guna temu ramah dan memberikan informasi kepada masyarakat di Masjid untuk memberikan pelayanan berupa pelatihan kepada anak-anak Peserta Pesantren Ramadhan, pihak Masjid mengikuti seluruh anak berjumlah 100 orang.
- 2) Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan kepada 100 anak. Pelatihan ini dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai 12.30 siang. Dalam kegiatan ini tim pelaksana melibatkan tim pelaksana sebagai tutor, sesuai dengan Gambar 1. Di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Teknologi Positif di Masyarakat.

Di dalam kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana mendatangkan narasumber atau tutor yang memang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan teknologi yang sedikit dikombinasikan dengan ajaran agama, sehingga peserta bisa memahami bahwa dampak buruk dari penggunaan teknologi yang negatif bisa menyebabkan menurunnya kadar agama seseorang. Sebagaimana hasil penelitian (Darimi, 2017) bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan

transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI.



Gambar 2. Pelaksanaan Tanya Jawab Berhadiah Kepada Peserta.

Pada gambar 2. menunjukkan pelaksanaan sesi tanya jawab berhadiah. Peserta juga diberi contoh-contoh kasus dari dampak penggunaan yang negatif, dan bagaimana cara menghindari diri dari keinginan untuk mengakses konten-konten negatif.

Peserta juga diberi pendampingan tentang bagaimana cara memasang aplikasi keamanan pada gadget masing-masing, seperti ketika mereka akan mengakses akun youtube, maka mereka disarankan terlebih dahulu untuk mengatur setting atau pengaturan dari akun pengguna tentang konten-konten yang bisa disaksikan oleh anak dibawah umur. Begitu juga dengan pemasangan antivirus, agar iklan-iklan yang bersifat negatif tidak muncul begitu saja pada tampilan gadget mereka.

Tidak Lupa pula tim pelaksana juga memberikan rekomendasi situs positif yang bisa mempengaruhi peningkatan skill atau pengetahuan mereka yang disesuaikan dengan usia anak sekolah seperti situs <http://edukasi.kemdikbud.go.id/>. Website e-dukasi.net merupakan salah satu alamat situs jaringan pendidikan untuk siswa SMP, SMA dan SMK. situs ini menyediakan media dan sumber belajar bagi siswa dan guru. Pada situs ini terdapat bahan ajar untuk siswa SMP, SMA dan SMK yang berupa materi pokok, pengetahuan populer, modul online, bank soal, uji kompetensi, multimedia interaktif, karya anda. dan VOD (*Video of Demand*). Pembelajaran akan lebih efektif jika memanfaatkan teknologi, sebagaimana (Purnama, Hubeis, & Matindas, 2009) mengatakan bahwa pihak sekolah perlu meningkatkan frekuensi dan durasi belajar siswa

melalui internet (*website*) dengan cara memperbanyak jadwal praktikum dan tugas di laboratorium Internet, serta perlu menyajikan seluruh materi pelajaran melalui *website* ... pihak sekolah perlu lebih sering melakukan evaluasi terhadap isi materi yang disajikan dalam *website*, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Terakhir tim pelaksana memberikan kuis berhadiah berupa tanya jawab seputar tema kegiatan kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang sudah dipaparkan seperti yang bisa dilihat pada Gambar 3.

Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini adalah.

1. Peserta pelatihan dibimbing oleh tim pelaksana, dan diarahkan sampai peserta bisa memahami satu persatu materi, sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 3. Tim Pelaksana Mempertanyakan Kepada Anak-anak tentang Materi.

Sementara itu, selama kegiatan berlangsung dirasakan beberapa hambatan yang berdampak pada efektivitas kegiatan PKM, yaitu:

1. anak-anak masih banyak yang tidak fokus dalam pelatihan, tim pelaksana mencari solusi dengan membuat permainan dalam pelatihan dan memberikan hadiah jika bisa menjawab pertanyaan.
2. waktu yang terbatas membuat anak-anak masih ingin melanjutkan pelatihannya.

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan kegiatan PKM ini, tim pelaksana bersama mitra menyepakati beberapa hal sebagai berikut:

- a) pihak masjid meminta MoU kepada pihak tim PkM, karena pihak masjid ingin melanjutkan pelatihan dengan tema yang di butuhkan oleh pihak masjid.
- b) pihak masjid meminta no WA salah satu Tim PkM untuk memandu jika ada peserta yang masih memahami, atau ingin mempelajari tentang teknologi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Kemitraan Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa pelatihan penggunaan teknologi yang positif dilingkungan masyarakat. Pelatihan diawali dengan pengenalan dan tujuan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengenalan teknologi positif dilingkungan masyarakat, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan pelatihan-pelatihan seperti penggunaan modul pengenalan teknologi positif dilingkungan masyarakat, sehingga meningkatkan wawasan anak dalam pemahaman teknologi yang positif dilingkungan Masyarakat.

Pelatihan ini bisa dikembangkan dengan adanya media untuk memperlihatkan teknologi yang baik dan bermutu. Untuk Tim pelaksana bisa menambah tema yang dibutuhkan pihak Masjid agar diimplementasikan dalam bentuk pelatihan. Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan pengabdian atau penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 131–138.
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111–121.
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3).
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Jalinus, N. (2011). Pengembangan pendidikan teknologi dan kejuruan dan hubungan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 25–34.
- Purnama, D. H., Hubeis, M., & Matindas, K. (2009). Efektivitas Komunikasi Pembelajaran melalui Media Website untuk Materi Ajaran Fisika (Kasus Siswa Kelas 3 SMAN 1 Jakarta Pusat). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7(1).
- Saputra, G. W., Rivai, M. A., Su'udah, M., Wulandari, S. L. G., Dewi, T. R.,

- & Fitroh, F. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial) studi kasus: anak-anak. *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI*, 10(2).
- Silvana, H., & Wibisono, A. (2016). Penerapan Model Brain Based Learning dalam Pembelajaran di SMAN 10 Bandung. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 303–310.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1).
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Refleksi Kritis Ideologi Pendidikan Konservatisme dan Libralisme Menuju Paradigma Baru Pendidikan. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 283–291.